

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
NIM. 16.0102.0106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
NIM. 16.0102.0106

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

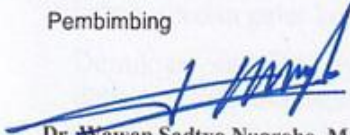
Nurul Ma'rifatun Nadhiroh

NPM 16.0102.0106

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Juli 2020

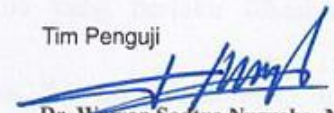
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si., Ak., CA
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si., Ak., CA
Ketua


Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.
Sekretaris


Farida S.E., M.Si., Ak., CA.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
NIM : 16.0102.0106
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Juli 2020
Pembuat Pernyataan,



Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
NIM, 16.0102.0106

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 19 November 1996
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat rumah : Tejawarno, RT/TW 002/014, Tamanagung
Kec. Muntilan, Kab. Magelang
Alamat Email : nurulmaripaa@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Tamanagung 4
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 2 Muntilan
SMA (2012-2015) : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Magelang Periode 2016/2017

Penghargaan:

- Finalis Duta Bahasa Jawa Tengah 2018

Magelang, 14 Juli 2020
Pembuat Pernyataan,



Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
NIM. 16.0102.0106

MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan amal shalih atau kebaikan maka pahalanya untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat maka dosanya untuk dirinya sendiri”
(QS. Fushshilat: 46)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 6)

“Jangan meremehkan kekuatan doa dari kedua orang tua karena doa mereka begitu sangat penting hingga Allah mencatatnya dalam Alquran, karena itu selalu mintalah doa dari mereka”
(Nouman Ali Khan)

“Jangan lupa tersenyum berbahagia, berfikir positif, dan senantiasa bersyukur karena itu adalah salah satu hal yang bisa dinikmati di dunia ini”
(Nurul Ma’rifatun Nadhiroh)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur peneliti dihaturkan kepada Allah SWT atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)"**. Penulisan skripsi dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Berkat adanya bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE, M.Si., Akt, CA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dukungan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan bekal ilmu dan menuntun selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Orang tua, kerabat, dan sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Magelang, 14 Juli 2020
Peneliti,



Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
NIM. 16.0102.0106

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kontribusi Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	16
A. Telaah Teori	16
1. Teori Sinyal	16
2. Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan.....	17
3. Karakteristik Perusahaan	21
a. <i>Leverage</i>	21
b. Likuiditas.....	23
c. Profitabilitas	24
d. Umur <i>listing</i>	25
e. Ukuran Perusahaan.....	27
4. Reputasi Auditor.....	28
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	30
C. Perumusan Hipotesis.....	35
D. Model Penelitian	46
BAB III METODA PENELITIAN	47
A. Populasi dan Sampel	47
B. Data Penelitian	48
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	49
D. Alat Analisi Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Populasi dan Sampel	55
B. Uji Statistik Deskriptif	56
C. Analisis Regresi Logistik	59

D. Uji Hipotesis.....	63
E. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Manufaktur yang Terlambat.....	4
Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Sebelumnya	30
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	49
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Penelitian	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Likelihood</i>	60
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian <i>-2LogL</i>	61
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian <i>Nagelke R Square</i>	62
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Matrik Klasifikasi	62
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien Regresi	64
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	46
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	86
Lampiran 2 Data Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan	87
Lampiran 3 Data Variabel <i>Leverage</i>	91
Lampiran 4 Data Variabel Likuiditas.....	95
Lampiran 5 Data Variabel Profitabilitas	99
Lampiran 6 Data Variabel Umur <i>Listing</i>	103
Lampiran 7 Data Variabel Ukuran Perusahaan.....	107
Lampiran 8 Data Variabel Reputasi Auditor	111
Lampiran 9 Hasil Penggabungan Data Tahun 2015-2019	115
Lampiran 10 Uji Statistik Deskriptif.....	119
Lampiran 11 Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	119
Lampiran 12 Uji Keseluruhan Model (Model Fit).....	119
Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi	119
Lampiran 14 Matrik Klasifikasi	120
Lampiran 15 Analisis Koefisien Logistik	120

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2019)**

Oleh:

**Nurul Ma'rifatun Nadhiroh
16.0102.0106**

Ketepatan waktu merupakan suatu kondisi bahwa penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 27 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *leverage*, likuiditas, umur *listing*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Kata Kunci : *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Umur *Listing*,
Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Ketepatan Waktu**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan pasar modal di Indonesia yang mengalami peningkatan serta persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif (Surachyati dkk, 2019). Hal tersebut ditandai dengan jumlah perusahaan *go public* yang bertambah setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2017 sebanyak 557 perusahaan, kemudian pada tahun 2018 sebanyak 606 perusahaan, dan pada tahun 2019 mencapai 658 perusahaan (www.idx.co.id). Kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan *go public* adalah secara berkala menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan investor karena menjadi salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal (Rahma dkk, 2019).

Laporan keuangan merupakan catatan kinerja perusahaan mengenai informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang termasuk bagian dari proses pelaporan keuangan (Suryani & Pinem, 2018). Laporan keuangan menjadi media komunikasi bagi pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai informasi dari pihak internal perusahaan (Trisnadevy & Satyawati, 2020). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yaitu manajemen, investor, pemerintah, dan kreditor. Pengguna utama dari laporan keuangan adalah

investor, karena mereka menggunakannya untuk dapat memantau kinerja perusahaan *go public* (Rahmatia dkk, 2020).

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil agar berkualitas tinggi, maka laporan keuangan harus dapat diandalkan. Keandalan tersebut dapat dicapai ketika informasi itu netral, lengkap, dan bebas dari kesalahan material (Ekienabor & Oluwole, 2019). Kualitas informasi juga dapat dilihat dari karakteristik relevan dan tepat waktu, karena apabila informasi keuangan yang disajikan tidak dikirimkan secara tepat waktu maka informasinya menjadi tidak relevan (Jayanimita dkk, 2020).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur pada UU No. 8 Tahun 1995 yang kemudian ada pembaharuan oleh BAPEPAM dengan adanya keputusan Nomor KEP-431/BL/2012. Keputusan tersebut berisi bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataannya telah efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan laporan keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Keputusan tersebut diperbaharui kembali dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyebutkan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan keterangan tersebut berarti tanggal 30 April menjadi

batas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan nyatanya masih menjadi isu yang sering diangkat dikarenakan banyaknya perusahaan yang masih terlambat dalam mempublikasikannya. Peraturan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan *go public* harus tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ternyata masih kurang mampu mengatasi masalah tersebut (Pangestuti dkk, 2020). Padahal sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan juga sudah jelas. Bursa Efek Indonesia akan menindak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai yang tertuang dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004. Sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran (Astuti & Erawati, 2018).

Meskipun telah ditetapkannya aturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan beserta sanksinya, namun setiap tahunnya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Tercatat pada tahun 2015-2019 terdapat perusahaan yang diberitakan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dan dikenakan sanksi. Tabel 1.1 menunjukkan data perusahaan manufaktur yang

terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015-2019.

Tabel 1. 1
Data Perusahaan Manufaktur yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Tahunan Periode 2015-2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah perusahaan manufaktur	143	145	156	162	181
Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan	94	43	53	99	245
Jumlah perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan	40	11	21	25	82
Prosentase terhadap jumlah perusahaan yang terlambat (%)	42,6	25,6	39,6	25,3	33,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya memiliki prosentase yang cukup besar. Apabila dibandingkan dengan jumlah semua perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 42,6% perusahaan manufaktur terlambat menyampaikan laporan keuangan. Tahun 2016 menurun menjadi 25,6%, kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan presentase 39,6%. Tahun 2018 menurun dengan presentase 25,3% dan meningkat pada tahun 2019 dengan presentase 33,5%.

Penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam variabel namun hasilnya masih terdapat inkonsistensi. *Leverage* menunjukkan bahwa sejauh mana suatu

aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2016:112). Nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva merupakan definisi dari *leverage* (Hartono, 2013:282). Semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tersebut rendah, selain itu menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur atau pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki berita baik yang cenderung akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian mengenai *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Pangestuti dkk (2020); Susilo & Fatmayeti (2017); dan Nurfauziah (2016) yang membuktikan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Disisi lain penelitian Surachyati dkk (2019) dan Diatmika & Yadnyana (2017) membuktikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila suatu perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016:129). Perusahaan

yang memiliki kemampuan tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dikatakan semakin likuid. Perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian mengenai likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Surachyati dkk (2019) dan Wulandari (2018) yang membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020); Pangestuti dkk (2020); dan Susilo & Fatmayeti (2017) membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik dan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Darmayoni & Dwirandra (2020); Ekienabor & Oluwole (2019); Novius (2019); Surachyati dkk (2019); Astuti & Erawati (2018); Wulandari (2018); Susilo & Fatmayeti (2017); dan Nurfauziah (2016) yang membuktikan profitabilitas

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Rahma dkk (2019) membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara penelitian Pangestuti dkk (2020); Suryani & Pinem (2018); dan Diatmika & Yadnyana (2017) membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar tersebut untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya (Jogiyanto, 2014:35). Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimungkinkan memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi yang selalu berubah. Perusahaan yang berumur lama menunjukkan adanya stabilitas dalam hal manajemen perusahaan, memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas, dan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian mengenai umur *listing* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Susilo & Fatmayeti (2017) yang membuktikan umur *listing* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Sementara penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020); Trisnadevy & Satyawan (2020); Ekienabor & Oluwole (2019); Novius (2019); Wulandari (2018); dan Astuti & Erawati

(2018) membuktikan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva (Hartono, 2013:282). Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Jumlah informasi yang disajikan oleh perusahaan meningkat sejalan dengan ukuran perusahaan, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Novius (2019), Rahma dkk (2019), Diatmika & Yadnyana (2017), dan Susilo & Fatmayeti (2017) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian penelitian Wulandari (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, penelitian Pangestuti dkk (2020), Ekienabor & Oluwole (2019), Surachyati dkk (2019), Astuti & Erawati (2018), dan Nurfauziah (2016) membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Reputasi auditor didefinisikan adalah pertanggungjawaban auditor untuk menjaga kepercayaan publik dan nama baik dengan mengeluarkan

opini yang sesuai dengan kebenarannya. (Mulyadi, 2002:3). Auditor yang termasuk dalam *the big four* dipandang sebagai auditor yang memiliki reputasi tinggi. Umumnya dengan reputasi yang dimiliki tinggi maka auditor memiliki sumber daya yang lebih mumpuni seperti kompetensi, keahlian, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *non the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* cenderung dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian mengenai reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Rahmatia dkk (2020) dan Setyaningrum & Syafruddin (2019) yang membuktikan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020); Surachyati dkk (2019); Diatmika & Yadnyana (2017); dan Nurfauziah (2016) membuktikan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uraian penelitian membuktikan bahwa belum menunjukkan hasil yang konsisten terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan, sehingga mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020) dan Novius (2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

Darmayoni & Dwirandra (2020) adalah menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur *listing*, dan reputasi auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayoni & Dwirandra (2020) adalah **pertama** menambah variabel independen ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Novius (2019). Alasan pemilihan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan menggambarkan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak tingkat penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Novius, 2019).

Berkaitan dengan teori sinyal Ross (1977) perusahaan besar mendapatkan sorotan oleh masyarakat lebih banyak yang kemudian lebih menjaga citra perusahaan dimata masyarakat. Selain itu perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih (Valentina & Gayatri, 2018). Jumlah informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Astuti & Erawati, 2018).

Kedua, objek penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020) adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena setiap tahunnya mengalami fluktuasi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Apabila perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tercatat tahun 2015 memiliki prosentase sebesar 42,6%. Tahun 2016 menurun menjadi 25,6%, kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan presentase 39,6%. Tahun 2018 menurun dengan presentase 25,3% dan meningkat pada tahun 2019 dengan presentase 33,5%. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur memiliki perhitungan yang rumit karena harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga proses pemasaran. Waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama dikarenakan kompleksitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur. Hal tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ketiga, yaitu terdapat pada rentang waktu penelitian yang menggunakan data dalam rentang waktu 2015-2019. Tahun tersebut

dipilih untuk menggambarkan hasil yang sesuai dengan keadaan terkini karena menggunakan data-data terbaru dari perusahaan. Selain itu, dikarenakan pada tahun 2015-2019 masih terdapat banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2015 sebanyak 40 perusahaan manufaktur dari total 94 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2016 hingga 2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tahun 2016 sebanyak 11 perusahaan manufaktur dari total 43 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia yang terlambat. Tahun 2017 sebanyak 21 perusahaan manufaktur dari total 53 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia yang terlambat. Tahun 2018 sebanyak 25 perusahaan manufaktur dari total 99 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia yang terlambat. Tahun 2019 sebanyak 82 perusahaan manufaktur dari total 245 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia yang terlambat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan?

4. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh umur *listing* terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
6. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dibidang ilmu akuntansi khususnya dalam memahami

faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Kemudian juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang ilmu akuntansi. Selain itu, dapat menjadi bahan informasi tambahan dan masukan mengenai ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan, sehingga membantu meningkatkan praktik untuk ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan. Selanjutnya, dapat memberikan informasi bagi investor terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang konsep teori yang berhubungan dengan penelitian, telaah penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, model analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang dikemukakan Ross (1977), menurutnya bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya. Kemudian akan mendorong pihak eksekutif untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna meningkatkan harga saham perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak diluar perusahaan.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima tidak sama untuk masing-masing pihak. Pusat perhatian dari teori sinyal yaitu pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku dari pemakai informasi (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Agar dapat terhindar dari asimetris informasi maka informasi yang diberikan kepada pihak diluar perusahaan seperti investor sebagai sinyal harus relevan dan andal (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Publikasi informasi sebagai suatu pengumuman yang akan

memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi (Jogiyanto, 2014:392). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lain (Surachyati dkk, 2019). Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai informasi atau pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2013).

Teori sinyal mampu untuk digunakan dalam menjelaskan ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Sinyal positif atau yang disebut *good news* dan sinyal negatif atau yang disebut *bad news* (Pangestuti dkk, 2020). Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal kepada pihak luar perusahaan adalah pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya memiliki kualitas baik akan cenderung segera memberikan informasi tersebut kepada para pengguna. Perusahaan tersebut akan memberi sinyal dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan kualitas buruk tidak dapat mengikutinya karena ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan cenderung rendah (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

2. Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2014:170).

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan dengan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan. Penundaan yang tidak semestinya dalam menyampaikan laporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu, sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan merupakan suatu kondisi bahwa penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan kepada BAPEPAM atau OJK. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur pada UU No. 8 Tahun 1995 yang kemudian ada pembaharuan oleh BAPEPAM dengan adanya keputusan Nomor KEP-431/BL/2012. Dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataannya telah efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan laporan keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan keterangan tersebut berarti tanggal 30 April menjadi batas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan.

Penelitian CDyer & McHugh (1975) menjelaskan mengenai kriteria keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang dibagi menjadi tiga, yaitu *audit report lag*, *preliminary lag*, dan *total lag*. Penjelasan dari *audit report* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor telah ditandatangani. Penjelasan dari *preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan auditor sampai penerimaan laporan akhir. Penjelasan dari *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan yang dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu merupakan hal penting yang berhubungan dengan menyampaikan laporan keuangan karena mendapatkan perhatian dari regulator. Kegunaan dari laporan keuangan dipengaruhi oleh peran pentingnya ketepatan waktu. Hal tersebut dikarenakan antara kegunaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan waktu pengungkapan kepada *stakeholder* saling berkaitan yakni dalam mengintegrasikan secara efektif informasi yang diungkapkan untuk pengambilan keputusan (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Menurut penelitian Trisnadevy & Satyawan (2020) batas penting dalam publikasi laporan keuangan auditan yang wajib

disajikan dalam jangka waktu yang teratur disebut dengan ketepatan waktu. Hal tersebut yang akan menggambarkan perubahan suatu keadaan perusahaan yang akan menjadi pengaruh dalam prediksi dan keputusan para pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan suatu batasan penting terhadap publikasi laporan keuangan. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan seperti akumulasi, peringkasan, dan penyajian harus dilakukan secepat mungkin. Hal tersebut guna menjamin tersedianya informasi terkini ditangan para pengguna laporan keuangan (Rahmatia dkk, 2020).

Menurut Hendriksen dan Breda (2000) dalam Rahmatia dkk (2020) menyatakan bahwa suatu informasi jika tidak tepat waktu maka menjadi tidak relevan. Berdasarkan hal tersebut maka informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum hilang kapasitas informasinya dalam mempengaruhi keputusan. Menurut Lambert, Brazel & Jones (2008) dalam Ekienabor & Oluwole (2019) menjelaskan bahwa untuk memberikan suatu informasi yang tepat waktu mungkin perlu untuk melaporkan terlebih dahulu sebelum semua aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui. Namun sebaliknya, apabila pelaporan ditunda hingga semua aspek diketahui terlebih dahulu maka informasi tersebut mungkin sangat handal akan tetapi sudah tidak banyak berguna bagi para pengguna yang harus segera membuat suatu keputusan untuk sementara.

3. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat terhadap suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi (Novius, 2019). Beberapa karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur *listing*, dan ukuran perusahaan.

a. *Leverage*

Leverage menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut akan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2010:32). *Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:112). *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang dengan modal atau ekuitas yang dimiliki dengan mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Tingkat *laverage* akan memberikan petunjuk tingkat penggunaan dana dari hutang yang digunakan oleh perusahaan terhadap ekuitas. Apabila semakin tinggi tingkat *laverage* maka penggunaan hutang yang digunakan untuk aktivitas pendanaan perusahaan semakin tinggi (Diatmika & Yadnyana, 2017). Padahal perusahaan yang baik yaitu ketika komposisi modal sendiri yang

dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada hutang (Nurfauziah, 2016).

Suatu perusahaan dengan tingkat *lverage* yang dimilikinya tinggi dapat menyebabkan berita buruk bagi perusahaan (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Risiko perusahaan menjadi tinggi apabila memiliki tingkat *lverage* yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki kemungkinan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Tentunya hal tersebut menjadi suatu ancaman tersendiri bagi manajer dalam perusahaan yang dianggap tidak mampu dalam mengelola perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Sehingga kecenderungan yang dilakukan perusahaan adalah menghindari menyampaikan laporan keuangan karena dianggap prospek perusahaan dimasa yang akan datang berpengaruh dikarenakan hal tersebut (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Lverage diproksikan dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). Rasio tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016:156). Rasio tersebut menggambarkan suatu perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan guna memenuhi semua kewajibannya (Surachyati dkk, 2019).

b. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila suatu perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016:129). Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan merupakan definisi dari rasio likuiditas (Pangestuti dkk, 2020). Likuiditas dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar yang merupakan suatu aset dengan mudah untuk diubah menjadi kas. Perusahaan yang menunjukkan kemampuannya semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau stabil (Asriyatun & Syarifudin, 2020).

Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dikatakan semakin likuid. Perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Diatmika & Yadnyana, 2017). Perusahaan akan memiliki dorongan untuk segera menyampaikan laporan keuangan untuk dipublikasikan. Informasi tersebut yang tersedia akan memberikan masukan atau pertimbangan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan (Asriyatun & Syarifudin, 2020).

Investor dapat yakin menanamkan modal terhadap suatu perusahaan dengan adanya informasi tingkat likuiditas (Diatmika &

Yadnyana, 2017). Penelitian Surachyati dkk (2019) likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset perusahaan terkini pada saat jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan hasil atas membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2016:134).

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam suatu periode dalam menghasilkan laba seperti penjualan, modal atau aktiva perusahaan sebagai sumber yang dimiliki (Pangestuti dkk, 2020). Adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan suatu perusahaan maka suatu profitabilitas terjadi peningkatan (Rahma dkk, 2019).

Menurut Kasmir (2016:198) profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Apabila profitabilitas yang dimiliki

oleh perusahaan tinggi maka kecenderungan yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengungkapkan aktivitas perusahaan secara rinci. Selain itu, dalam menyampaikan laporan keuangan untuk dipublikasikan semakin cepat (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Sebaliknya, manajer perusahaan akan lebih memilih menunda dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik apabila terindikasi kerugian yang menyebabkan nilai profitabilitas menurun (Rahma dkk, 2019).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)*. *Return On Aset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201). Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba di masa depan bagi perusahaan dan menjadi informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam keputusan. Indikator keberhasilan sebuah perusahaan salah satunya dapat dilihat dari profitabilitas.

d. Umur *listing*

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar tersebut untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)* yang merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya (Jogiyanto, 2014:35). Umur *listing* dapat diartikan pula sebagai lamanya perusahaan beroperasi dan sanggup mempertahankannya perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Umur *listing* telah diakui sebagai dampak pada

pengungkapan informasi yang mencerminkan keandalan pada laporan keuangan (Ekienabor & Oluwole, 2019).

Perusaahaan yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia untuk yang pertama kalinya melakukan penawaran saham yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa wajib untuk melakukan pelaporan keuangan bagi perusahaan yang akan mendaftar dan yang telah mendaftar. Kemudian wajib untuk menyampaikan laporan keuangan atau mempublikasikan laporan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu bagi perusahaan yang telah terdaftar atau *go public* (Sandy, 2020).

Dampak dari umur *listing* pada pengungkapan informasi terdapat fakta bahwa perusahaan yang umurnya muda mungkin menghadapi persaingan yang ketat. Terkait dengan biaya, kemudahan saat mengumpulkan memproses dan menyebarluaskan informasi yang relevan. Selain itu kurangnya rekam jejak atau pengalaman yang handal terkait dengan menyampaikan laporan keuangan yang dipublikasikan (Ekienabor & Oluwole, 2019). Dapat diartikan pula semakin panjang umur *listing* suatu perusahaan maka dapat memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek. Alasan utamanya adalah perusahaan tersebut memiliki pengalaman

yang lebih terkait dengan menyampaikan laporan keuangan yang dipublikasikan (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Perusahaan yang memiliki umur *listing* yang lebih panjang dalam pengumpulan, pemrosesan dan penyajian informasi akan cenderung lebih terampil dalam menyampaikannya. Kemudian dengan pengalaman yang telah dimiliki maka cenderung lebih fleksibel apabila terjadi suatu perubahan selama kegiatan operasional. Maka perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan akan lebih tepat pada waktu sesuai dengan yang telah ditentukan (Astuti & Erawati, 2018). Umur *listing* diukur dengan menghitung selisih antara tahun pengamatan penelitian dengan tahun *Firts Issue* atau *Initial Public Offering* (IPO) (Ulum, 2009).

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, dll. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil yang ditentukan berdasarkan total aset perusahaan (Hartono, 2013:282). Dasar dari ukuran perusahaan dapat dilihat pada nilai total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah pegawai dan sebagainya. Semakin besar nilai tersebut maka dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan (Surachyati dkk, 2019).

Menurut Novius (2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga variabel yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil yaitu total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Apabila ketiganya menunjukkan nilai yang semakin besar atau tinggi maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut ketika anktivanya besar maka menunjukkan modal yang ditanam juga semakin banyak. Ketika penjualannya semakin meningkat maka menunjukkan perputaran uangnya semakin banyak. Ketika tingkat kapitalisasi pasar semakin tinggi maka menunjukkan perusahaan semakin dikenal masyarakat.

Perusahaan yang dikategorikan besar cendeung untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Terdapat dua alasan terkait pernyataan tersebut. Pertama bahwa perusahaan yang dikategorikan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak tenaga kerja akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki pengendalian internal perusahaan yang kuat. Kedua bahwa pihak-pihak seperti investor dan regulator akan lebih mengawasi perusahaan yang dikategorikan besar serta sorotan dari masyarakat akan lebih besar juga (Rahma dkk, 2019).

4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kondisi dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama auditor sendiri serta KAP tempat auditor bekerja

dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Mulyadi, 2002:3). Guna meningkatkan suatu kredibilitas laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa auditor (Surachyati dkk, 2019).

Auditor digolongkan menjadi dua yaitu auditor yang termasuk dalam *the big four* atau *non the big four* (Rahmatia dkk, 2020). Penelitian Sugiarti & Pramono (2016) menjelaskan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. KAP Tanudireja, Wibisana, dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*.
2. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
4. KAP Siddharta Widjaja yang berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, dan Goerdeller (KPMG)*.

Jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* dianggap mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan lebih dipercayai oleh masyarakat atau publik (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Selain itu dianggap mampu bertahan dari tekanan klien, mementingkan reputasi, sumberdaya lebih mumpuni, teknologi maju, dan strategi baik dalam melakukan audit (Diatmika & Yadnyana, 2017). Maka dari itu reputasi auditor memberikan kepercayaan diri

untuk meningkatkan citra dari perusahaan khususnya yang termasuk dalam *the big four* (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Auditor yang termasuk dalam *the big four* dipandang sebagai auditor yang memiliki reputasi tinggi. Umumnya dengan reputasi yang dimiliki tinggi maka auditor memiliki sumber daya yang lebih mumpuni seperti kompetensi, keahlian, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *non the big four*. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* cenderung dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu juga dalam menyampaikan laporan keuangannya cenderung tepat waktu (Nurfauziah, 2016).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Ketepatan Waktu
Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Darmayoni & Dwirandra (2020)	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Umur <i>listing</i> , Reputasi Auditor	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Umur <i>listing</i> , Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 2. 1 (Lanjutan)
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Ketepatan Waktu
Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Pangestuti, Wijayanti, & Samrotun (2020)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. <i>Leverage</i> dan Opinini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
3.	Trisnadevy & Satyawati (2020)	<i>Financial Distress</i> , Audit Tenure, Umur Perusahaan	<i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Audit Tenure dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
4.	Rahmatia, Ts, & Nurlaela (2020)	Komisaris Independen, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit	Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Reputasi KAP dan Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
5.	Ekienabor & Oluwole (2019)	<i>Firm Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Firm Size</i>	<i>Firm Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 2. 1 (Lanjutan)
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Ketepatan Waktu
Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Novius (2019)	Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur <i>Listing</i> , Profitabilitas	Pertumbuhan Ekonomi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Struktur Kepemilikan, Umur <i>Listing</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
7.	Rahma, Lusiana, & Indriani (2019)	Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Struktur berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
8.	Surachyati, Abubakar, dan Daulay (2019)	<i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Company Size</i> , <i>Auditor Opinion</i> , <i>Reputation of KAP</i>	<i>Profitability</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Auditor Opinion</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. <i>Company Size</i> , <i>Reputation of KAP</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 2. 1 (Lanjutan)
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Ketepatan Waktu
Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Setyaningrum & Syafruddin (2019)	Efektivitas Auditor, Janis Auditor	Efektivitas Auditor dan Jenis Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
10.	Astuti & Erawati (2018)	Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
11.	Suryani & Pinem (2018)	Profitabilitas, Opini Auditor, Struktur Kepemilikan	Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 2. 1 (Lanjutan)
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Ketepatan Waktu
Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
12.	Wulandari (2018)	<i>Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Age, Firm Size, Auditor's Opinion</i>	<i>Profitability, Liquidity, Solvency</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. <i>Firm Age, Auditor's Opinion</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
13.	Diatmika & Yadnyana (2017)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Penawaran Saham Baru	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Profitabilitas, Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. <i>Leverage</i> , Penawaran Saham berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 2. 1 (Lanjutan)
Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Ketepatan Waktu
Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
14.	Susilo & Fatmayeti (2017)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Lverage</i> , Likuiditas	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap menyampaikan laporan keuangan. <i>Lverage</i> dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.
15.	Nurfauziah (2016)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Lverage</i> , Reputasi KAP	Profitabilitas dan <i>Lverage</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan

Sumber: beberapa artikel terdahulu diolah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh *Lverage* Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Lverage menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut akan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2010). *Lverage*

menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang dengan modal atau ekuitas yang dimiliki dengan mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Berkaitan dengan teori sinyal penelitian Ross (1977) *lverage* mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. *Lverage* yang ditunjukan oleh perusahaan rendah maka menunjukkan risiko keuangan pada perusahaan tersebut rendah. Hal tersebut dikarenakan hutang yang dimiliki kepada pihak luar sedikit. Sehingga perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan yang kemudian perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan informasi tersebut sebagai sinyal kepada pihak luar perusahaan. Maka dari itu, perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Pangestuti dkk, 2020).

Semakin rendah tingkat *lverage* yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Surachyati dkk (2019) dan Diatmika & Yadnyana (2017) yang membuktikan secara empiris bahwa *lverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan

keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan merupakan definisi dari rasio likuiditas (Pangestuti dkk, 2020). Likuiditas dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar yang merupakan suatu aset dengan mudah untuk diubah menjadi kas. Apabila perusahaan menunjukkan kemampuannya yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau stabil (Asriyatun & Syarifudin, 2020).

Berkaitan dengan teori sinyal penelitian Ross (1977) perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya mengindikasikan atau memberi sinyal bahwa perusahaan semakin likuid. Artinya perusahaan tersebut memiliki total aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan informasi tersebut (Diatmika & Yadnyana, 2017). Informasi yang tersedia akan memberikan masukan atau pertimbangan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan (Asriyatun &

Syarifudin, 2020). Investor dapat yakin menanamkan modal terhadap suatu perusahaan dengan adanya informasi mengenai tingkat likuiditas (Diatmika & Yadnyana, 2017).

Likuiditas mampu mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Likuiditas yang ditunjukkan oleh perusahaan tinggi maka menunjukkan pelunasan hutang yang dimiliki perusahaan mampu dilakukan dengan cepat. Maka dari itu perusahaan dianggap tidak memiliki masalah dalam hutang jangka pendeknya. Sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Pangestuti dkk, 2020).

Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Surachyati dkk (2019) dan Wulandari (2018) yang membuktikan secara empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam suatu periode dalam menghasilkan laba seperti penjualan, modal atau aktiva perusahaan sebagai sumber yang dimiliki (Pangestuti dkk, 2020). Adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan suatu perusahaan maka suatu profitabilitas terjadi peningkatan (Rahma dkk, 2019).

Berkaitan dengan teori sinyal penelitian Ross (1977) apabila profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka kecenderungan yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengungkapkan aktivitas perusahaan secara rinci. Profitabilitas tinggi dalam menghasilkan laba dapat sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan. Laba menjadi informasi yang penting bagi investor dalam pertimbangannya untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Profitabilitas mampu mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Profitabilitas yang ditunjukkan oleh perusahaan tinggi maka akan menjadi sinyal baik terhadap penilaian pihak yang berkepentingan atas kinerja perusahaannya. Sehingga

perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Pangestuti dkk, 2020).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, kemungkinan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Darmayoni & Dwirandra (2020), Ekienabor & Oluwole (2019), Surachyati dkk (2019), Astuti & Erawati (2018) dan Wulandari (2018) yang membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

4) Pengaruh Umur *Listing* Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Umur *listing* merupakan umur perusahaan di Bursa Efek Indonesia sejak pertama kalinya terdaftar (Novius, 2019). Umur *listing* dapat diartikan pula sebagai lamanya perusahaan beroperasi dan sanggup mempertahannya perusahaannya di Bursa Efek Indoneisa (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Umur *listing* telah diakui sebagai dampak pada pengungkapan informasi yang mencerminkan keandalan pada laporan keuangan (Ekienabor & Oluwole, 2019).

Berkaitan denga teori sinyal penelitian Ross (1977) bahwa umur *listing* pada pengungkapan informasi terdapat fakta yaitu perusahaan yang umurnya muda mungkin menghadapi persaingan

yang ketat. Terkait dengan biaya, kemudahan saat mengumpulkan memproses dan menyebarkan informasi yang relevan. Selain itu kurangnya rekam jejak atau pengalaman yang handal terkait dengan menyampaikan laporan keuangan yang dipublikasikan (Ekienabor & Oluwole, 2019). Dapat diartikan pula semakin lama umur *listing* suatu perusahaan maka dapat memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek. Alasan utamanya adalah perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang lebih terkait dengan menyampaikan laporan keuangan yang dipublikasikan memperlihatkan kinerja yang baik (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

Umur *listing* mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Umur *listing* yang ditunjukkan perusahaan lebih lama maka menunjukkan lebih banyak hal yang mumpuni. Hal tersebut adalah sumber informasi, staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, pengendalian internal yang bagus, mendapat sorotan masyarakat dan pengawasan dari investor serta regulator. Sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Susilo & Fatmayeti, 2017).

Semakin lama umur *listing* yang dimiliki suatu perusahaan, maka kemungkinan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susilo & Fatmayeti (2017) yang membuktikan secara

empiris bahwa umur *listing* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4. Umur *listing* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting dalam menentukan luas pengungkapan (Novius, 2019). Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diukur dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva yang mampu mengategorikan sebuah perusahaan besar atau kecil (Pangestuti et al., 2020). Dasar dari ukuran perusahaan dapat dilihat pada nilai total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah pegawai dan sebagainya. Semakin besar nilai tersebut maka dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan (Surachyati dkk, 2019).

Penelitian Novius (2019) juga menjelaskan terdapat tiga variabel yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil yaitu total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Apabila ketiganya menunjukkan nilai yang semakin besar atau tinggi maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut ketika aktivanya besar maka menunjukkan modal yang ditanam juga semakin banyak. Ketika penjualannya semakin meningkat maka menunjukkan perputaran uangnya semakin banyak. Ketika tingkat

kapitalisasi pasar semakin tinggi maka menunjukkan perusahaan semakin dikenal masyarakat.

Berkaitan dengan teori sinyal penelitian Ross (1977) ukuran perusahaan mampu mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan ukuran besar maka menunjukkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Hal tersebut juga mendukung bahwa perusahaan yang besar memiliki sumber informasi yang lebih banyak, staf akuntansi yang lebih handal, sistem informasi yang lebih canggih, dan pengendalian internal yang kuat. Sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Pangestuti dkk, 2020).

Semakin besar ukuran yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Novius (2019), Rahma dkk (2019) dan Diatmika & Yadnyana (2017) yang membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

H5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

6) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan

Guna meningkatkan suatu kredibilitas laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa auditor (Surachyati dkk, 2019). Auditor digolongkan menjadi dua yaitu auditor yang termasuk dalam *the big four* atau *non the big four* (Rahmatia dkk, 2020). Jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* dianggap mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan lebih dipercayai oleh masyarakat atau publik (Darmayoni & Dwirandra, 2020). Selain itu dianggap mampu bertahan dari tekanan klien, mementingkan reputasi, sumberdaya lebih mumpuni, teknologi maju, dan strategi baik dalam melakukan audit (Diatmika & Yadnyana, 2017). Maka dari itu reputasi auditor memberikan kepercayaan diri untuk meningkatkan citra dari perusahaan khususnya yang termasuk dalam *the big four* (Darmayoni & Dwirandra, 2020).

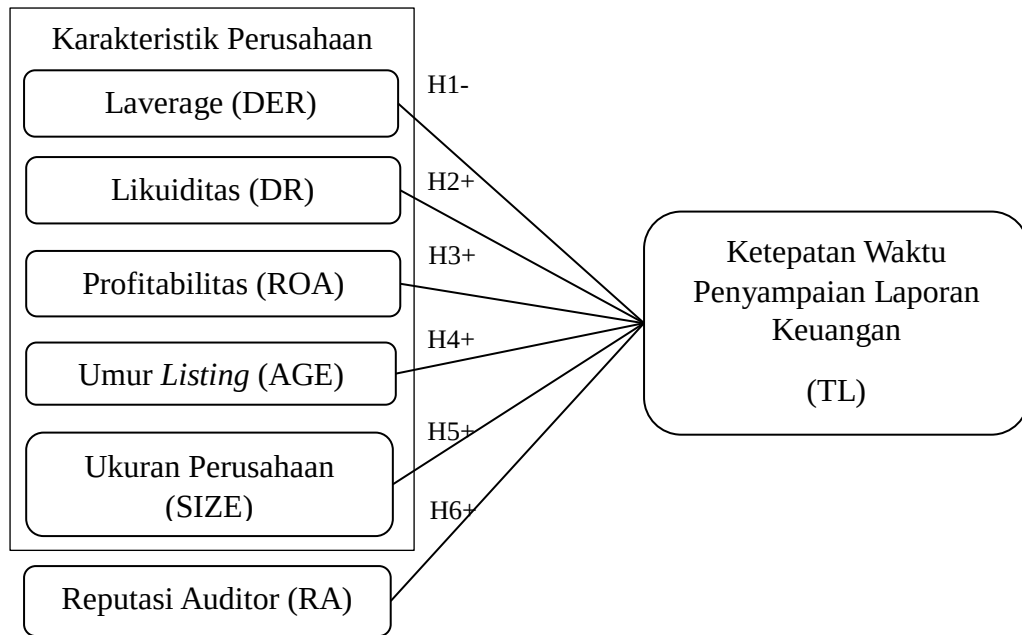
Berkaitan dengan teori sinyal penelitian Ross (1977) auditor yang termasuk dalam *the big four* dipandang sebagai auditor yang memiliki reputasi tinggi. Umumnya dengan reputasi yang dimiliki tinggi maka auditor memiliki sumber daya yang lebih mumpuni seperti kompetensi, keahlian, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *non the big four*. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam *the big four* cenderung dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu juga dalam

menyampaikan laporan keuangannya cenderung tepat waktu (Nurfauziah, 2016).

Reputasi auditor mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Reputasi yang ditunjukan oleh auditor yang termasuk dalam *the big four* dianggap membuat laporan keuangan lebih kredibel. Maka kemungkinan perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal sejalan dengan penelitian Rahmatia dkk (2020) dan Setyaningrum & Syafruddin (2019) yang membuktikan secara empiris bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

H6. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas bagian dari wilayah generalisasi yang dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:88). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2019.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2016:85). Saat pengambilan sampel harus dipertimbangkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik penarikan *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:85). Adapun

kriteria tertentu yang harus dipenuhi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama periode tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
3. Mata uang pelaporan dalam laporan keuangan adalah rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2015-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting*, *marger* dan akuisisi selama periode penelitian dan memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

B. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian inia dalah data kuantitafit yang menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan menggali data yang berkaitan dengan masalah melalui literature-literatur berupa buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian sehingga diharapkan mampu menunjang pengolahan data.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Ketepatan Waktu	Tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. (OJK Nomor 29/POJK.04/2016)	Perusahaan yang tepat waktu = 1 Perusahaan yang tidak tepat waktu = 0 (Darmayoni & Dwirandra, 2020)	Ordinal
2	<i>Leverage</i>	Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. (Munawir, 2010)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)	Rasio
3	Likuiditas	Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan. (Kasmir, 2016)	$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)	Rasio
4	Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Kasmir, 2016)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)	Rasio

Tabel 3. 1 (Lanjutan)
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
5	Umur <i>Listing</i>	Umur perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak pertama kalinya terdaftar. (Jogiyanto, 2014)	AGE = tahun pengamatan – tahun (IPO) (Ulum, 2009)	Rasio
6	Ukuran Perusahaan	Skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset. (Hartono, 2013)	SIZE = (Ln) Total Aset (Hartono, 2013)	Nominal
7	Reputasi Auditor	Pertanggungjawaban auditor untuk menjaga kepercayaan publik dan nama baik dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan kebenarannya. (Mulyadi, 2002)	KAP yang bermitra <i>the big 4</i> = 1 KAP yang tidak bermitra <i>the big 4</i> = 0 (Mulyadi, 2002)	Ordinal

Sumber: beberapa buku diolah, 2020

D. Alat Analisi Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk memberikan gambaran informasi dari suatu data. Maka dari itu suatu data menjadi dapat dengan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan insentif eksekutif.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan) mempengaruhi variabel independen (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur *listing*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor). Alasan menggunakan metode analisis regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018:325).

Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$TL = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + \beta_4 AGE + \beta_5 SIZE + \beta_6 RA + e$$

Keterangan :

TL	= <i>Time Lines</i> (ketepatan waktu)
DER	= <i>Leverage</i>
CR	= Likuiditas
ROA	= Profitabilitas
AGE	= Umur <i>Listing</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
RA	= Reputasi Auditor

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik yaitu :

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan

data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat menilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

b. Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak dapat menolak hipotesa nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen digunakan *Nagelkerke's R^2* yang berkisar antara 0 hingga 1. *Nagelke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell*. Nilai *Nagelke's R^2* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab–sebab lain di luar model.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan nilai estimasi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada

diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama kedua baris (Ghozali, 2018:334).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Wald

Uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Kriteria tingkat penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probaility value)* dalam penelitian ini *sig wald*. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H_0 ditolak jika nilai probabilitas (*sig wald*) $< \alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima.
2. H_0 tidak ditolak jika nilai probabilitas (*sig wald*) $> \alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti maka H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak (Ghozali, 2018:342).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur *listing*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Sampel diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah (n) sampel tahun 2015-2019 sebanyak 135 data.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi logistik maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan semakin meningkat. Selain itu, variabel *leverage*, likuiditas, umur *listing*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, likuiditas, umur *listing*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor maka tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelke R Square* sebesar sebesar 0,544 yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 54,4%. Sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.
2. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat banyak perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga hanya 27 perusahaan manufaktur yang berhasil menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan diperusahaan lain.
3. Penelitian ini tidak melakukan split data untuk auditor yang termasuk *the big four* dan yang tidak termasuk *the big four*. Sehingga ada kemungkinan auditor yang termasuk *the big four* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Saran

Adanya keterbatas penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti opini audit karena masih adanya ketidakkonsistensian. Menurut (Pangestuti dkk, 2020); (Rahmatia dkk, 2020); (Surachyati dkk, 2019) dan (Suryani & Pinem, 2018) variabel opini audit berpengaruh positif

terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Menurut (Oktavia & Suryaningrum, 2018); (Wulandari, 2018) dan (Imaniar & Kurnia, 2016) variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah obyek penelitian, misalnya sektor-sektor perusahaan yang lebih luas atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan split data antara auditor yang termasuk *the big four* dan auditor yang tidak termasuk *the big four* untuk diolah. Split data dilakukan guna memperluas dan memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Dan AKuntansi*, 2(1).
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Bapepam-LK. 2012. Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012) Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
- CDyer, J., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Darmayoni, D. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 56–72.
- Diatmika, I. G. P. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Memegaruhi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 330–357.
- Ekienabor, E., & Oluwole, O. S. (2019). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*, 28(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE.
- Imaniar, & Kurnia. (2016). Faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Jayanimita, N. P. A., Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, A. A. G. P., & Ariyanto, D. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Timeliness of Annual Financial Report Publication. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 257–263.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: 306/BEJ/07-2004, Peraturan No 1-H tentang Sanksi, 2004.

- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Kelima, Cetakan Pertama*. Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty.
- Novius, A. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting dalam Mendukung Transparansi Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 14(1), 59–78.
- Nurfauziah, F. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited. *Jurnal EKUBIS*, 1(1), 36–53.
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 100–116.
- Pangestuti, R., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 164–175.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Komite Audit.
- Rahma, A. A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210–220.
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporaret Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. 8(1), 23–40.
- Sandy, M. F. F. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING DAN JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING PADA PERBANKAN DI BEI 2016-2018. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Setyaningrum, & Syafruddin, M. (2019). Analisis Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Jenis Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–14.

- Sugiarti, K., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Pengertian Manajemen, Tipe KAP, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 20–30.
- Susilo, T. P., & Fatmayeti, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 5(1), 1–23.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Valentina, B., & Gayatri. (2018). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 572–594.
- Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence the Timeliness of Publication Offinancial Statements on Banking in Indonesia. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 1(1), 16–18.
- www.idx.co.id.